

Peningkatan Kompetensi Menulis Karya Sastra Cerita Bergambar Berbasis Literasi Finansial di Kabupaten Merauke

Arin Mantara Anggawirya*¹, Rosalia Floriani²

^{1,2}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus, Indonesia

*e-mail: anggawirya@unmus.ac.id¹, floriani@unmus.ac.id²

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan indeks literasi di Papua. Saat ini Papua menempati urutan terbawah dalam survei indeks literasi, oleh sebab itu perlu adanya langkah yang strategis dalam mendorong setiap komponen literasi. Salah satu komponen literasi yang menjadi permasalahan di Papua adalah Literasi Finansial. Hal ini menyebabkan tingginya angka kemiskinan yang ada di Papua. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan melalui kerjasama dengan dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten Merauke. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini ialah untuk meningkatkan kesadaran literasi finansial masyarakat kabupaten Merauke melalui karya sastra. Pelatihan diselenggarakan selama 1 pekan dengan target luaran dihasilkannya buku cerita bergambar yang bersifat kontekstual dengan permasalahan yang terjadi di Papua. Dengan bermitra dinas perpustakaan dan kearsipan daerah diharapkan buku cerita bergambar yang telah dihasilkan dapat langsung terdiseminasikan kepada pembaca yang berkunjung ke perpustakaan daerah. Dari sisi peserta pelatihan mengalami peningkatan kemampuan baik dari segi literasi keuangan maupun kemampuan menghasilkan karya sastra berupa cerita.

Kata kunci: Cerita Bergambar, Literasi keuangan, Menulis Karya Sastra, Papua Selatan

Abstract

This community service activity is one of the efforts to increase the literacy index in Papua. Currently, Papua ranks lowest in the literacy index survey. Therefore, there is a need for strategic steps to encourage each component of literacy. One of the literacy components that is a problem in Papua is Financial Literacy. This causes the high poverty rate in Papua. This community service activity aims to increase awareness of the financial literacy of the Merauke district community through literary works. This service is carried out through training with the Merauke district regional library and archives service. The training was held for 1 week, with the output target being to produce a picture storybook contextual to the problems occurring in Papua. By partnering with the regional library and archives services, the picture storybooks produced can be directly disseminated to readers who visit the regional library. From the side of the training participants, their abilities increased both in terms of financial literacy and the ability to produce literary works in the form of stories.

Keywords: Financial Literacy, Picture Stories, South Papua, Writing a Literary Work

1. PENDAHULUAN

Pemerataan Literasi merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, hal ini terlihat dari kondisi di Papua yang menempati urutan terendah indeks alibaca di Indonesia, yakni hanya sebesar 19,90 pada skala 0-100 (Pusat Penelitian dan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Kesenjangan yang terjadi antara Indonesia timur utamanya Papua dengan wilayah Indonesia lainnya menjadi kian semakin besar (Rifqy et al., 2020). Tidak hanya pada dimensi wilayah, Orang Asli Papua harus menjadi fokus perhatian pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. dalam mewujudkan hal tersebut, perlu adanya sinergi antara kalangan komunitas maupun profesi tertentu dalam menjalankan perannya. Penulis sendiri merupakan sebuah profesi yang dapat menjadi tumpuan dalam mengentaskan masalah literasi di Papua, utamanya Merauke yang merupakan wilayah paling timur Indonesia. Buah tangan dari para penulis lokal ini sangat mempengaruhi tingkat literasi Anak Asli Papua, hal ini dapat terjadi karena relevansi dari karya yang dihasilkan dengan lingkungan yang ada. Permasalahan kesejahteraan yang terjadi pada Orang Asli Papua bukan semata-mata karena terbatasnya lapangan kerja yang ada (Vita Ferezagia, 2018; Yuliana et al.,

2018). Pengelolaan Keuangan untuk mampu bertahan hidup di era disrupsi ini memaksa masyarakat asli papua untuk meninggalkan gaya hidup bergantung pada alam. Literasi Keuangan menjadi sangat penting untuk diajarkan. Mengenalkan konsep investasi dan menabung merupakan kebutuhan daripada masyarakat asli papua. Masyarakat Asli Papua dalam hal ini di wilayah selatan papua, Suku Marind Anim, Merupakan suku yang mendiami wilayah Merauke dan memiliki hak ulayat atas Tanah Adat yang ada (Fredy, Halimah, et al., 2020). Banyak daripada mereka memperjual-belikan tanah ini tanpa adanya pertimbangan yang matang. Lazimnya, sebuah jual beli tanah telah melalui proses pemikiran yang sangat matang, namun sayangnya ini belum terjadi pada Masyarakat suku Marind. Tanah diperjualbelikan demi mendapatkan keuntungan finansial dan dibelanjakan untuk kepentingan yang bersifat temporer atau jangka pendek sehingga mereka terus kehilangan aset-aset yang berada diwilayah kota. Hal ini harus dirubah melalui pemberian pemahaman mengenai investasi.

Perubahan tersebut dapat dilakukan dengan memberdayakan penulis yang tergabung dalam Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merauke. Perkumpulan penulis ini merupakan sebuah amunisi ampuh yang semestinya dapat diberdayakan dalam mengentaskan masalah literasi dan sosial disaat yang bersamaan. Dengan mengelaborasi antara konten dan masalah yang representatif terhadap kondisi dilingkungan yang ada, akan menjadi sebuah penguat bagi pembaca dari karya yang dihasilkan.

Sayangnya, hal ini belum terjadi dan dikelola sebagaimana mestinya. Saat ini, penulis lokal yang ada hanya dihadapkan pada kompetisi yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merauke. Hal ini jauh dari kondisi ideal yang diharapkan dari seorang penulis untuk mampu membawa pengaruh bagi pembacanya. Menulis untuk memenangkan kompetisi tentu berbeda penjiwaannya dengan menulis untuk mengkampanyekan sebuah perubahan dilingkungan masyarakat. Dengan mengubah ritme penulisan yang ditanamkan pada penulis, akan membuka paradigma baru bahwa penulisan karya sastra bukan hanya sekedar untuk memenangkan kompetisi sebagaimana umumnya terjadi di Kabupaten Merauke. Perubahan ini tentunya akan searah dengan bagaimana penulis akan terus mengembangkan karya-karya yang tidak hanya dihasilkan dengan orientasi memenangkan kompetisi, tetapi membangun karakter penulis yang mampu mengkontemplasikan permasalahan yang ada terutama pada lingkungan sosial Suku Marind Anim. Berdasarkan koordinasi awal yang telah dilakukan terhadap pihak Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, pihak mitra merasa sangat perlu adanya treatment ini diberikan. Sejalan dengan keperluan mereka untuk menggalakan potensi literasi diantaranya 1) Peningkatan kapasitas penulis dilingkungan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, 2) Upaya Percepatan peningkatan literasi masyarakat Marind Anim. 3) Upaya dan Peran Perpustakaan dalam menyelesaikan masalah sosial di Kabupaten Merauke. Ketiga program tersebut merupakan hal yang diupayakan dan telah menemui kesepakatan dengan tim pengusul pengabdian bahwa pengabdian ini dapat menopang ketiga program tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini pun diharapkan dapat mendukung realisasi dari potensi literasi yang ada di kabupaten Merauke. Dengan terealisasinya potensi literasi yang ada terutama dari sisi literasi finansial, maka akan berdampak secara tidak langsung terhadap berkurangnya angka kemiskinan di Papua Selatan.



Gambar 1. Keadaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Merauke

Perkembangan teknologi yang pesat sejatinya menjadi sebuah peluang untuk dilirik sebagai media promosi literasi. Sayangnya, kondisi tingkat penguasaan teknologi masyarakat Marind Anim belum mendukung kearah sana, oleh karena itu media yang umum dan lazim digunakan dalam mendapatkan atensi dari anak-anak suku marind anim ialah melalui cerita bergambar. Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu adanya dukungan berupa pelatihan terhadap 20 penulis yang terhimpun di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah. Media yang diharapkan dapat membantu Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Merauke untuk menjawab permasalahan yang lebih luas dilungkungan sosial masyarakat ialah melalui cerita bergambar. Cerita bergambar ini merupakan media yang efektif dalam memberikan visualisasi terhadap Anak Asli Papua dalam hal ini ialah Suku Marind Anim untuk peningkatan literasi finansial, investasi dan menabung. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini ialah mengoptimalkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu.

Pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh tim, Apolinaris (Ipijei et al., 2021) melakukan investigasi pentingnya peran pemerintah dalam mengoptimalkan pendidikan dan pelatihan guna peningkatan literasi finansial masyarakat disalah satu kampung di Kabupaten Merauke. Investigasi mendetail mengenai pengaruh daripada investasi tersebut telah berpengaruh pada skala yang lebih besar yaitu perusahaan. Literasi pada anak-anak asli papua di wilayah perbatasan masih jauh dari memadai (Fredy, Prihandoko, et al., 2020) pada implementasinya dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Hal ini mendorong pentingnya pengabdian ini dilakukan guna mengelaborasi antara peningkatan literasi dengan konsep finansial sehingga literasi yang di optimalkan bukan hanya literasi yang umum, namun spesifik dalam mendukung masyarakat yang mampu bersaing diperekonomian global utamanya dalam konsep investasi dan menabung.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22-27 Agustus 2022. Bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, pendampingan membuat cerita bergambar berbasis literasi finansial investasi dan menabung ini diiharapkan menjadi solusi jangka panjang yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Selama ini mitra mengalami kendala rendahnya partisipasi dari penulis lokal dalam ikut meningkatkan potensi literasi masyarakat lokal yang dimiliki. Oleh sebab itu, sebagaimana literasi merupakan salah satu program prioritas yang dimiliki oleh mitra utamanya pada masyarakat asli papua. Maka tim merancang kegiatan pengabdian dengan melibatkan partisipasi aktif dari para penulis lokal untuk ikut berperan serta dalam upaya peningkatan literasi masyarakat lokal. Adapun Tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama dimulai dengan pengenalan terhadap Cerita bergambar yang meliputi pengertian, manfaat dan kelebihan cerita bergambar.
- b. Tahap kedua penulis didampingi dalam merancang konten yang berbasis literasi finansial meliputi investasi dan keuangan.
- c. Tahapan ketiga dilanjutkan dengan mendesain sketsa dari Cerita bergambar yang relevan dengan topik yang dipilih
- d. Pada tahap keempat penulis akan mempresentasikan hasil dari cerita bergambar yang telah didesain

Tahap kelima akan dilakukan pendampingan pembelajaran menggunakan cerita bergambar berbasis literasi finansial investasi dan menabung dengan anak-anak suku marind anim yang relevan dengan keuangan, literasi dan karya sastra terhadap permasalahan yang ada di Kabupaten Merauke sehingga terbentuk sinergi antara penulis yang produktif menghasilkan karya sastra berbasis permasalahan sekitar pada anak asli papua.

Adapun uraian materi yang diberikan selama pelatihan berlangsung ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Materi Pelatihan

No	Materi	Pemateri
1	Literasi dan Perkembangan Abad 21	Nurul Istiqomah, S.S, M.A
2	Literasi Keuangan	Arin Mantara Anggawirya, S.Pd, M.Hum
3	Penulisan Cerita Bergambar	Rosalia Floriani

Pada awal pelatihan diberikan materi pengantar dasar mengenai literasi yang dibingkai dengan literasi dan perkembangan abad 21. Pada materi ini peserta diberikan berbagai pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana literasi menjadi salah satu hal yang sangat krusial dalam perkembangan konektivitas dan teknologi di abad 21. Pada bagian ini juga dijelaskan bahwa literasi merupakan salah satu pilar utama penopang kesuksesan seseorang dalam mengolah informasi di abad 21 ini. Pada materi yang kedua, peserta disajikan berbagai kekhususan dari literasi keuangan dan dampak terhadap rendah maupun mumpuninya kemampuan literasi seseorang. Yang terakhir adalah penulisan cerita bergambar, materi ini disajikan sebagai pelengkap dan penyempurna penulisan dan desain terhadap rancangan karya sastra cerita bergambar yang hendak dihasilkan penulis selama pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mendongkrak indeks literasi masyarakat dari menggerakkan komponen masyarakat produktif di bidang penulisan. Hal ini di dasari oleh preliminary yang telah dilakukan sebelumnya dengan stakeholder terkait yang gencar menangani permasalahan literasi di kabupaten merauke, yakni Dinas Perpustakaan dan kearsipan daerah melalui perpustakaan daerah yang telah tersedia di kabupaten Merauke.

Pada kondisi awalnya, perpustakaan daerah kabupaten merauke mencoba untuk mendorong masyarakat gencar dalam meningkatkan literasinya melalui upaya menarik minat masyarakat berpartisipasi dalam kompetisi di bidang literasi, seperti pembacaan puisi, penulisan artikel ilmiah, storytelling, dan juga penulisan fiksi. Berbagai lomba ini diharapkan dapat memantik animo masyarakat untuk secara aktif menyelami dunia literasi. namun hal ini dirasa belum mencapai target yang diharapkan yakni masih hilangnya unsur simultaneous terhadap dampak yang diberikan pada masyarakat.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Pelatihan Literasi Finansial

Kegiatan PKM yang dilaksanakan selama 3 hari ini memiliki beberapa poin penting yang menjadi keunggulan, pertama adalah Cerita bergambar yang merupakan suatu media yang dekat dengan generasi muda. Bila dibandingkan dengan poster, cerita bergambar lebih memberikan dampak yang kontekstual melalui alur cerita yang dibawakan, namun dalam pembuatan cerita bergambar ini juga menemui kesulitan yakni harus melibatkan ilustrator yang masih jarang untuk diwilayah Papua. Yang kedua adalah sasaran dari kegiatan PKM ini ialah penulis lokal aktif yang menghasilkan karya dengan rekognisi lokal, hal ini diharapkan sekaligus menjadi pemantik awal untuk dapat menggerakkan penulis guna menghasilkan karya akibat minimnya stimulus yang diberikan kepada mereka namun tentu penulis dengan rekognisi lokal memiliki kendala

tersendiri yakni minimnya jam terbang dalam menghasilkan karya, sehingga karya yang dihasilkan perlu menjadi perhatian tim untuk dilakukan review terlebih dahulu sebelum dimuat dalam buku cerita bergambar. Selain itu fokus dari kegiatan ini adalah pertama membangun wawasan penulis mengenai literasi finansial, kedua adalah menghasilkan karya sastra yang berbasis literasi finansial guna melakukan edukasi terhadap masyarakat melalui karya sastra berupa cerita bergambar. Selama kegiatan para penulis terlihat sangat antusias dan mengalami perubahan proses dari belum tahu menjadi tahu mengenai literasi finansial ini sendiri. Materi yang disampaikan juga dibagikan kepada penulis agar memiliki pegangan untuk dipelajari secara mandiri.



Gambar 3. Aktivitas menulis draft buku cerita bergambar

Proses selanjutnya yang merupakan proses paling krusial dalam pelatihan ini adalah proses penulisan cerita bergambar. Para peserta mengikuti kegiatan ini dengan model brainstorming untuk saling berdiskusi, sharing inspirasi bersama untuk dituangkan ke dalam karya sastra yang hendak dihasilkan. Dari hasil brainstorming ini juga dihasilkan karya sastra yang beragam tidak hanya mengangkat permasalahan lokal yang ada, namun juga beragam dari bermacam perspektif.

Untuk memastikan kegiatan ini memberi dampak pada penulis selain dari luaran berupa buku cerita bergambar berbasis literasi finansial, tim pengabdian melakukan pengambilan data awal dan sesudah kegiatan melalui angket yang disebarakan.

Sebelum Latihan



Gambar 4. Rasio Pemahaman Literasi Finansial Peserta Pra-Pelatihan

Data yang diambil pada saat sebelum kegiatan menunjukkan bahwa kebanyakan dari pada peserta ialah mereka yang masih merasa bahwa literasi tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan finansial, seluruh peserta setuju bahwa keuangan merupakan aspek yang paling penting dalam menunjang masa depan mereka. Seluruh peserta di awal pun paham bahwa literasi

dan baca tulis merupakan satu kesatuan. Dan yang masih merupakan pemahaman yang keliru adalah kemampuan literasi berbanding terbalik dengan kesadaran berinvestasi.

Setelah Kegiatan

Terdapat dua hasil mendasar yang dapat dijadikan acuan perubahan setelah dilakukan treatment berupa pelatihan literasi finansial:



Gambar 4. Rasio Pemahaman Literasi Finansial Peserta Pra-Pelatihan

Yang pertama adalah setelah pelatihan literasi finansial, setiap peserta pelatihan paham bahwa dalam mengelola keuangan pun membutuhkan kemampuan literasi yang mumpuni utamanya dalam bidang literasi finansial. dan yang kedua adalah setelah pelatihan, kemampuan literasi akan sangat membantu kesadaran masyarakat dalam berinvestasi.

Dari hasil sebelum dan sesudah tersebut terlihat telah adanya perubahan sesuai dengan harapan dari tim pengabdian. Perubahan ini dipengaruhi oleh materi yang diberikan seputaran menabung dan berinvestasi, sehingga berdampak langsung pada pemahaman peserta terhadap bagaimana sisi literasi mengembangkan cara pandang individu terhadap bagaimana pengelolaan keuangan untuk menunjang masa depan.

Hasil produk dari kegiatan pengabdian ini ialah cerita bergambar. Cerita bergambar ini bersifat kontekstual sehingga diharapkan dapat dikontemplasikan secara langsung oleh pembaca. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam mengidentifikasi permasalahan yang diangkat karena berasal dari masalah sekitar yang ada dilingkungan kabupaten merauke terkait literasi finansial.



Gambar 5. Cover Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar yang dihasilkan di desain dengan menggunakan jasa ilustrator untuk mempercantik visual yang ada dalam cerita. Buku ini terdiri dari 65 halaman yang memuat 10 Konten cerita dari berbagai pemasalahan finansial. Bahasa yang digunakan pun dibuat ringan agar mudah dipahami oleh anak-anak sebagai target pembaca dari buku cerita ini. Setelah dibagikan ke beberapa anak, repon yang dihasilkan sangat baik dan mereka mampu menyerap informasi yang ada. Beberapa diantara informasi penting yang diserap oleh pembaca ialah pentingnya menabung, investasi dan pengelolaan keuangan jangka Panjang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta pelatihan mengenai literasi keuangan yang awalnya masih sangat awam. Hal ini terlihat dari salah satu indikator yang menunjukkan bahwa awalnya peserta pada kondisi awal hanya memiliki persepsi bahwa literasi hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, namun setelah mengikuti pelatihan yang diberikan, terjadi perubahan yang diharapkan yakni peserta memahami bahwa literasi memiliki berbagai komponen salah satunya ialah literasi finansial. Secara keseluruhan, kegiatan ini sangat memberikan dampak positif bagi penulis lokal untuk berkarya dan memperluas wawasan mengenai konten yang sisipkan sebagai pesan dalam karya yang dihasilkan. Kedepannya diharapkan lebih banyak lagi kegiatan pengabdian dibidang kesusastaan yang melibatkan penulis sebagai bagian dari masyarakat yang produktif dalam menghasilkan karya sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Musamus yang telah mendukung keterlaksanaan kegiatan ini, LPPM Universitas Musamus yang memberikan bantuan secara finansial terhadap keterlaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fredy, F., Halimah, L., & Hidayah, Y. (2020). Malind-Papua Ethnomathematics: Kandara Musical Instrument as Learning Media for Geometry Concepts in Elementary School. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.872>
- Fredy, F., Prihandoko, L. A., & Anggawirya, A. M. (2020). The Effect of Learning Experience on the Information Literacy of Students in the Ri-Png Border During Covid-19 Period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(10), 171. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i10.2067>
- Ipijei, I., Kastanya, M. O., Parapaga, F. B., & Awotkay, A. S. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PADA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN KAMPUNG DI KAMPUNG POO DISTRIK JAGEBOB KABUPATEN MERAUKE. *Musamus Accounting Journal*, 4(1), 18–23.
- Pusat Penelitian dan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Rifqy, M., Arif, M., & Alfana, F. (n.d.). *Analisis Indeks Pendidikan di Provinsi Papua Barat Tahun 2019*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28479.74401>
- Vita Ferezagia, D. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. In *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* (Vol. 1, Issue 1).
- Yuliana, H., Sahara, & Muhammad, F. (2018). Tingkat Kemiskinan Di Pulau Papua Tahun 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2).

Halaman Ini Dikosongkan